

**PEMBACAAN SURAT AL-IKHLAS DALAM UPACARA  
KEMATIAN *BUANG BATU***

**(STUDI KASUS DI DESA ABASON, KECAMATAN TOTIKUM,  
KABUPATEN BANGKEP, SULAWESI TENGAH)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag.)

**Oleh:**

**PUJI ASTUTI**

**NIM: 14531026**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Puji Astuti  
NIM : 14531026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Desa Abason, Kec. Totikum, Kab. Banggai  
Kepulauan, Sulawesi Tengah  
Alamat di Yogyakarta: PP. An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1  
No.11, RT.05 RW. 30, Jobohan, Kel. Bokoharjo,  
Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta  
Telp/Hp : 081342915887  
Judul : RESEPSI PEMBACAAN SURAT AL-IKHLAS  
DALAM UPACARA KEMATIAN *BUANG BATU*  
(Studi Kasus di Desa Abason, Kecamatan Totikum,  
Kabupaten Bangkep, Sulawesi Tengah)

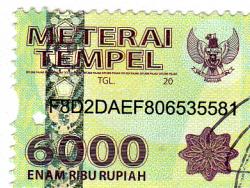
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



PUJI ASTUTI

NIM. 14531026



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Puji Astuti  
Lamp : -

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

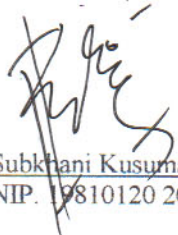
Nama : Puji Astuti  
NIM : 14531026  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : VIII  
Judul Skripsi : Resepsi Pembacaan Surat Al-Ikhlâs dalam Upacara Kematian *Buang Batu* (Studi Kasus di Desa Abason, Kecamatan Totikum, Kabupaten. Bangkep, Sulawesi Tengah)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Februari 2018  
Pembimbing,

  
Subkhani Kusuma Dewi, M.Hum  
NIP. 19810120 201503 2 002



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-538/Un.02/DU/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : PEMBACAAN SURAT AL-IKHLAS DALAM  
UPACARA KEMATIAN *BUANG BATU* (Studi  
Kasus di Desa Abason, Kecamatan Totikum,  
Kabupaten Bangkep, Sulawesi Tengah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : PUJI ASTUTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 14531026  
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Februari 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 91/A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.  
NIP. 19810120 201503 2 002

Penguji II

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji III

Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag., Ph. D.  
NIP. 19741214 199903 1 002

Yogyakarta, 07 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Hlm Roswantoro, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002



## MOTTO

“Jangan Pernah Menyeraah Selama Masih Ada Sesuatu Yang Bisa Kita  
Lakukan, Kita Hanya Benar-Benar Kalah Kalau Berhenti Berusaha”

(Merry Riana)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta, sosok yang menjadi alasan penulis untuk selalu melakukan yang terbaik dalam menggapai cita-cita.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terlebih bagi Prodi Ilmu

Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Keluarga Besar Pondok Pesantren Asy-Syifaa Totikum

Keluarga Besar Podok Pesantren An-Najwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan o543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah

ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	‘ayn	... ‘ ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين

ditulis

*muta'qqidīn*

عدة

ditulis

*'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

ditulis

*hibah*

جزية

ditulis

*jizyah*



(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ                      ditulis                      *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ                      ditulis                      *zakātul-fitri*

#### IV. Vokal pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ                      ditulis *daraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ                      ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ                      ditulis *kutiba*

#### V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis atas)

جَاهِلِيَّة                      ditulis                      *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى                      ditulis                      *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد                      ditulis                      *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوض                      ditulis                      *furūd*

#### VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ                      ditulis                      *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
--------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan  
Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji dan syukur kepada sang pencipta Allah SWT yang selalu memberi rahmat, kenikmatan serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat beserta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat beserta keluarga yang menjadi panutan umat manusia dalam segala sendi kehidupan.

Skripsi ini yang berjudul “Resepsi Pembacaan Surat Al-Ikhlas dalam Upacara Kematian *Buang Batu* (Studi Kasus di Desa Abason, Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan) tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan doa dari berbagai pihak. Sungguh skripsi ini banyak melibatkan banyak pihak yang ikut andil dari awal penulisan proposal sampai selesai skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementrian Agama RI terkhusus Direktur PD Pontren yang memberikan kesempatan kepada penulis mengenyam pendidikan S1 dengan bantuan beasiswa penuh.
2. Bapak Prof Yudian Wahyudi, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga.

5. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A sebagai dosen pembimbing akademik yang memberikan motivasi serta masukan kepada penulis selama mengeyam pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang meluangkan waktunya untuk membaca, mengoreksi dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada kedua orang tua (mama, papa) yang banyak berkorban dalam segala urusan penulis. Mereka yang memberikan motivasi dan doa yang tidak pernah terlupakan dipanjatkan untuk penulis. Khususnya selama penelitian mereka selalu menemani penulis dalam mencari data. Dan terima kasih kepada Nenek, Om Mu, Tua Bunta dan adek Ikhlas Lampadjoa yang menjadi alasan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada guru-guru keluarga besar MA. Asy-Syifaa Totikum beserta Pondok Pesantren Asy-Syifa Totikum khususnya kepada Aba Akmal Hatta dan Ibu Erfaziah yang selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis.
10. Kepada Bapak Imam Husin Puasa (Tetek Apik), Kepala Desa Abason, tokoh2 agama beserta masyarakat yang sudah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
11. Kepada Bapak Suryadi dan Ibu Nurun Najwah selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Najwah yang menjadi orang tua kedua penulis selama



berada di Jogja yang banyak memberikan serta mengajarkan arti kehidupan yang sesungguhnya dan terima kasih kepada seluruh santriwati Pondok Pesantren An-Najwah maupun alumni yang juga memberikan motivasi dan saran kepada penulis.

12. Kepada Bapak Ibu Dosen Ushuluddin Dan Pemikiran Islam khususnya parodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta staf administrasi yang membantu penulis dalam segala urusan.
13. Kepada Teman-teman PBSB UIN Sunan Kalijaga 2014 UA-Comandan yang memberikan warna dalam hidup penulis selama di Jogja. Selalu membuat penulis tersenyum, sebel sampai nangis juga iya. Makasih atas segala motivasi, saran dan nasihatnya, Dara, Mba Elok, Uwa, Mami Nisa, Iim, Mamdeh, Kakak Chusna, Mace, Citna, Sekar yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama. Dan kepada teman-teman lainnya Deng Usman, Deng Ali, Iqbal, Daim, Ansori, Faiz, Fikri, Kakak Taufik, Papi Annas, Haekal, Gufron, Imam, Amin, Luqman dan Yusuf.
14. Teman-teman IAT angkatan 2014 yang senasib seperjuangan terima kasih atas kebersamaannya.
15. Kepada Kak Nci, Kak Isti, dan pada adek-adek Iffah, Anti, Ummah, Heni, Yanti yang sudah membantu penulis sehingga bisa menyelesaikan skripisi.
16. Kepada teman-teman KKN, Risda, Isfi (Ibu Haji Dag 1), Tika (Bu Ayu), Feby (Ibu Haji Dag 2), Ike, Mba Fitri, Malik dan Irfan.

17. Kepada teman-teman TWIF IDEAT (Tuti, Wanti, Intan, Filda, Irda, Dela, Ema dan kakak Ati). Teman dari SD, MTS, Aliyah sampai sekarang yang selalu menyemangati penulis.
18. Seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya memiliki kekurangan dan kesalahan. Dengan ini, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran-saran dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah membantu penulis sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik untuk mereka semua. *Aamiin.*

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Penulis,



PUJI ASTUTI

NIM. 14531026

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang salah satu ritual kematian yang terjadi di Sulawesi Tengah tepatnya di Desa Abason, Kec. Totikum, Kab. Banggai Kepulauan. Ritual *buang batu* merupakan salah satu ritual kematian dengan membaca surat al-Ikhlas sebanyak 3.333 kali sesuai dengan jumlah batu yang telah disepakati yakni 3.333 batu. Ritual *buang batu* sudah merupakan adat istiadat masyarakat Banggai khususnya Desa Abason yang masih melestarikan ritual tersebut sebagai upaya untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan etnografi. Adapun teknik pengumpulan data, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif analitis. Penelitian ini juga menggunakan teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Manheim. Manheim menyatakan bahwa sebuah tindakan dibentuk oleh dua dimensi yakni perilaku dan makna, serta makna atas setiap perilaku terbagi menjadi tiga lapis makna yaitu makna *objektif*, makna *ekspresif* dan makna *dokumenter*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ritual *buang batu* merupakan budaya yang dianjurkan oleh para pemuka agama Kerajaan Banggai dahulu sebagai salah satu cara untuk mendoakan kerabat atau keluarga yang meninggal. Ritual *buang batu* ini pun menjadi sebuah kebiasaan dan kesadaran dari masyarakat Desa Abason untuk melakukan ritual tersebut. Pembacaan surat al-Ikhlas sebanyak 3.333 kali biasanya dilakukan pada malam ke-6 atau malam ke-8 dari malam kematian, dengan mengundang imam desa, pegawai *syara'* serta masyarakat lainnya yang diundang oleh pihak keluarga. Batu-batu yang telah dibacakan surat al-Ikhlas pada esok harinya dihamburkan di atas kuburan dengan berharap surat-al-Ikhlas dalam batu-batu tersebut dapat memudahkan arwah dalam kubur.

Pemahaman dan pemaknaan dari ritual *buang batu* apabila dibaca dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim, maka akan memperoleh tiga makna yaitu makna *objektif*, *ekspresif* dan *dokumenter*. Makna *objektif* meliputi fadilah yang terkandung dalam surat al-Ikhlas dalam ritual tersebut, serta ritual *buang batu* merupakan eskatologis masyarakat Desa Abason. Makna *ekspresif* yakni terdiri dari dua aspek yaitu aspek sakral dan aspek profan. Aspek sakral adalah pandangan masyarakat Desa Abason tentang tujuan dari pelaksanaan ritual tersebut, dan aspek profan yakni melihat bagaimana masyarakat menanggapi atau melakukan ritual tersebut sesuai dengan kondisi mereka. Makna *dokumenter* yang menunjukkan bahwa ritual *buang batu* yang merupakan keharusan dahulunya kemudian menjadi kebiasaan sehingga membentuk karakteristik masyarakat Banggai khususnya Desa Abason. Dengan demikian, ritual *buang batu* yang berjalan di masyarakat Desa Abason secara sadar atau tidak telah menjadi budaya dari dahulu hingga sekarang.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori.....	12



F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II DINAMIKA RESEPSI SURAT AL-IKHLAS PADA ZAMAN KLASIK HINGGA KONTEMPORER</b>	
A. Pengertian Resepsi dan Ruang Lingkupnya.....	21
B. Kronologis Resepsi Surat Al-Ikhlās.....	23
1. Resepsi Surat Al-Ikhlās pada Masa Klasik .....	26
2. Resepsi Surat Al-Ikhlās pada Masa Pertengahan.....	42
3. Resepsi Surat Al-Ikhlās pada Masa Kontemporer .....	56
C. Resepsi Surat Al-Ikhlās Bagi Masyarakat Desa Abason .....	63
<b>BAB III PEMBACAAN SURAT AL-IKHLAS DALAM UPACARA KEMATIAN <i>BUANG BATU</i></b>	
A. Gambaran Umum Desa Abason.....	71
1. Letak Geografis Desa Abason .....	71
2. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan Desa Abason .....	72
3. Kondisi Keagamaan Desa Abason .....	69
4. Kondisi Pemakaman di Desa Abason .....	
B. Sejarah dan Praktik Pembacaan Surat Al-Ikhlās dalam Upacara Kematian <i>Buang Batu</i> .....	71
1. Sejarah Pembacaan Surat Al-Ikhlās dalam Upacara Kematian <i>Buang Batu</i> .....	71
2. Praktik Pembacaan Surat Al-Ikhlās dalam Upacara Kematian <i>Buang Batu</i> .....	78

a. <i>Turun Tanah</i> .....	87
b. <i>Malabot</i> .....	91
c. <i>Malam Buang Batu</i> .....	94
d. <i>Acara Tahlilan</i> .....	110

#### **BAB IV SURAT AL-IKHLAS SEBAGAI KUNCI DALAM RITUAL KEMATIAN**

A. Makna Objektif Pembacaan Surat Al-Ikhlâs dalam Upacara Kematian <i>Buang Batu</i> .....	117
B. Makna Ekspresive Pembacaan Surat Al-Ikhlâs dalam Upacara Kematian <i>Buang Batu</i> .....	119
C. Makna Dokumenter Pembacaan Surat Al-Ikhlâs dalam Upacara Kematian <i>Buang Batu</i> .....	127

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	130
B. Saran-saran .....	133

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	134
-----------------------------	-----

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Izin Riset .....	142
Lampiran 2 :Data Desa.....	146
Lampiran 3: Dokumentasi.....	148
Lampiran 4: Instrumen Pengumpulan Data .....	157
Lampiran 5: Daftar Informan .....	163
Lampiran 6: Curriculum Vitae .....	165



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Posisi Pemberi dan Penerima Sedekah .....	86
Gambar 2 : Macam-macam Sedekah .....	86
Gambar 3 : Ritual Turun Tanah di Kediaman Ibu Djauhari .....	90
Gambar 4 : Pelaksanaan Ritual <i>Malabot</i> ke-3 di Rumah Ibu Djauhari.....	94
Gambar 5 : Ritual <i>Buang Batu</i> di Rumah Ibu Djauhari .....	109
Gambar 6 : Ritual <i>Buang Batu</i> di Rumah Ima Lamlanto.....	110
Gambar 7 : Undangan Ritual Tahlilan .....	113

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Surat Al-Ikhlas dari Masa Klasik sampai kontemporer .....	66
Tabel 2: Surat Al-Ikhlas bagi Masyarakat Desa Abason .....	70

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1: Konsep Eskatologis Ritual Kematian .....	114
---	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberagaman budaya dan suku yang dimiliki oleh Indonesia melahirkan begitu banyak tradisi yang berbeda-beda di setiap daerah. Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dikenal sebagai bangsa yang religius. Kepercayaan yang kuat pada agama disertai dengan kepercayaan magi di dalam upacara-upacara seperti upacara kelahiran, perkawinan, kematian dan lain-lain.<sup>1</sup> Agama juga merupakan dasar dalam pelaksanaan berbagai ritual yang terjadi di masyarakat. Terlebih ditandai dengan masuknya agama Islam di Indonesia, sebagai salah satu agama yang banyak dianut oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat khususnya kaum Muslim, diyakini dapat memberikan keberkahan dalam menjalankan kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Terkait dengan keberagaman tradisi yang ada di Indonesia baik di Jawa, Sumatera, Sulawesi dan lainnya, secara tidak sadar al-Qur'an telah hidup dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim sebagai serangkaian acara yang pasti dilakukan oleh masyarakat dalam suatu kegiatan, misal dalam ritual kematian yang melibatkan ayat-ayat al-Qur'an di dalamnya. Ritual kematian yang berkembang di masyarakat memiliki keragaman dalam setiap

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Ritual Peralihan di Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 5



daerah dengan seting sosial budaya yang berbeda-beda.<sup>2</sup> Salah satunya ritual kematian yang berkembang di Desa Abason, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki keunikan sendiri. Ritual Kematian di Desa Abason telah menjadi adat istiadat masyarakat setempat dalam menghormati orang yang meninggal dan keluarga duka. Yang mana saat ada warga yang meninggal, masyarakat secara berbondong-bondong akan berkunjung ke rumah duka untuk mengucapkan belasungkawa dengan membawa beras, gula, uang dan sebagainya sebagai bentuk kepedulian. Sebagai adat istiadat, ritual kematian yang terjadi di Desa Abason memiliki beberapa tahap yakni ritual *turun tanah*<sup>3</sup>, *malabot*<sup>4</sup>, *buang batu*<sup>5</sup> dan diakhiri dengan acara tahlilan.

Salah satu keunikan ritual kematian yang berkembang di Desa Abason yakni adanya ritual *buang batu*. Ritual *buang batu* merupakan ritual pembacaan surat al-Ikhlas sebanyak 3.333 kali dengan menggunakan batu sebagai alat hitung. Ritual *buang batu* ini merupakan adat istiadat Suku

---

<sup>2</sup> Menurut Preusz, bahwa ritus kematian adalah rangkaian ritus yang paling penting dalam banyak religi di dunia (*Tod und Unsterblichkeit im Glauben der Naturvölker*, 1993). Dalam ritus-ritus kematian sering kali melambangkan proses pemisahan antara yang hidup dan yang meninggal. Preusz menguraikan bahwa konsep manusia mengenai hidup dan maut merupakan orientasi pusat dari banyak religi di dunia, dan bahwa gambaran manusia tentang hidup dan maut sebenarnya diciptakan dan dikembangkan sendiri oleh manusia dengan ritus kematian sebagai sumbernya. Lihat, Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1987), hlm. 69-70. Setiap individu merupakan rangkaian peralihan dari satu tahap ke tahap, dari satu kedudukan ke kedudukan yang lain. Menurut Van Gennep ada tiga proses peralihan itu diiringi dengan ritus-ritus peralihan, yaitu ritus pemisahan, ritus transisi, dan ritus inkorporasi. Salah satunya ritus pemisahan menonjol dalam upacara pemakaman karena manusia benar-benar dipisahkan dengan orang yang meninggal. Sehingga terjadi pemisahan dari satu cara hidup ke cara hidup lainnya. Lihat, Y. W. Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*, (Jakarta: Kanisius, 1990), hlm. 33

<sup>3</sup> *Turun tanah* adalah ritual untuk mengirimkan doa kepada arwah setelah selesai pemakaman.

<sup>4</sup> *Malabot* dalam bahasa Banggai yang berarti memperingati malam kematian.

<sup>5</sup> *Buang Batu* merupakan istilah dalam pelaksanaan ritual pembacaan surat al-Ikhlas dengan menggunakan batu.

Banggai yang bermula dari wilayah kerajaan kemudian menyebar di berbagai wilayah Banggai termasuk Banggai Kepulauan. Praktiknya masyarakat membaca surat al-Ikhlās sekali pada setiap batu yang telah ditentukan. Batu-batu yang digunakan sebagai alat hitung dalam pembacaan surat al-Ikhlās harus berada dalam keadaan bersih. Pelaksanaan pembacaan surat al-Ikhlās 3.333 kali dalam ritual *buang batu* bergantung pada kesiapan dari pihak keluarga duka. Pembacaan tersebut diikuti oleh Imam desa<sup>6</sup>, pegawai *syara'*<sup>7</sup>, dan masyarakat umum yang diundang dalam acara tersebut.<sup>8</sup>

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkajinya lebih mendalam. Ritual *buang batu* dengan membaca surat al-Ikhlās sebanyak 3.333 kali merupakan tradisi yang harus dilakukan ketika ada orang yang meninggal. Pembacaan surat al-Ikhlās dengan jumlah yang cukup banyak telah melekat secara turun temurun di masyarakat Desa Abason, Kab. Banggai Kepulauan dan masyarakat Banggai pada umumnya. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan sejarah, nilai-nilai dan makna-makna yang terkandung dalam fenomena tersebut, sehingga pembacaan surat al-Ikhlās sebanyak 3.333 kali dalam upacara kematian *buang batu* masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Abason.

---

<sup>6</sup> Imam Desa adalah seorang yang mempunyai pengetahuan di bidang agama dan yang berpengaruh dalam masyarakat. Namun, imam desa dipilih berdasarkan kesepakatan masyarakat.

<sup>7</sup> Pegawai *Syara'* adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh Imam Desa dan atas kesepakatan masyarakat karena memiliki pengetahuan agama, sehingga mereka bertugas untuk membantu Imam Desa dalam menjalankan program keagamaan di masyarakat khususnya mengurus masjid. Dalam masyarakat pegawai *syara'* dikenal dengan sebutan *mojim*. Pegawai *syara'* sama halnya dengan takmir masjid.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Kasman Lampadjoa melalui telpon, salah satu warga sekaligus sebagai pegawai *syara'* (tokoh agama), di Desa Abason tanggal 1 Maret 2017

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memfokuskan pembahasan ini dengan membuat dua rumusan masalah pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dan pola resepsi pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* di Desa Abason Kec. Totikum Kab. Banggai Kepulauan ?
2. Apa makna pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* di Desa Abason Kec. Totikum Kab. Banggai Kepulauan ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penulisan
  - a. Mendeskripsikan bagaimana sejarah, praktik dan menggambarkan pola resepsi dari pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* di Desa Abason Kec. Totikum Kab. Banggai Kepulauan.
  - b. Mengetahui serta mengidentifikasi pemahaman dan pemaknaan dari pembacaan surat al-Ikhlas dalam tradisi *buang batu* di Desa Abason Kec. Totikum Kab. Banggai Kepulauan.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya:
  - a. Menambah literatur-literatur yang berkaitan dengan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terlebih diskursus Living Qur'an.

- b. Menambah wawasan bagi pembaca akan keberagaman tradisi yang ada di Indonesia , yakni oleh masyarakat Muslim Indonesia dalam meresepsi al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Aspek Upacara Kematian di Indonesia**

Pembahasan terkait upacara kematian yang berkembang di Indonesia banyak tertuang dalam buku, artikel, jurnal dan lainnya. Salah satunya buku yang berjudul *Ritus Peralihan di Indonesia* yang disusun oleh Koentjaraningrat. Buku ini merupakan kumpulan dari tulisan-tulisan yang membahas mengenai upacara dan ritus keagamaan yang dilakukan saat-saat krisis sepanjang lingkaran hidup individu, sebagai bagian dari adat istiadat beberapa suku-bangsa Indonesia. Di dalamnya membahas tentang “Adat-Istiadat Yang Berhubungan dengan Upacara dan Ritus Kematian di Madura” yang ditulis oleh Mochammad Munir. Dalam tulisannya, Munir menjelaskan adat-istiadat yang berkembang di masyarakat Madura dalam upacara kematian yang merupakan suatu rangkaian upacara dan ritus yaitu (1) aktivitas sebelum dimandikan, (2) ritus memandikan, (3) ritus menyembahyangkan, (4) upacara penguburan, (5) upacara tahlilan dan selamatan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pertolongan kepada orang yang meninggal beserta keluarganya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, hlm. 224

Selanjutnya tulisan yang berjudul “Upacara Ngaben di Bali” yang ditulis oleh Mas Aboe Dhari. Tulisan ini menjelaskan mengenai salah satu upacara yang sangat penting dalam rangkaian upacara dan ritus krisis sepanjang lingkaran hidup orang Bali. Yang mana upacara *ngaben* ini berkaitan erat dengan konsepsi ritus peralihan dari suatu kedudukan sosial ke suatu kedudukan lainnya. Peralihan tersebut menurut kepercayaan orang Bali tidaklah berlangsung secara instan, akan tetapi peralihan tersebut berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, upacara *ngaben* di Bali tidaklah sama antara satu daerah dengan daerah lainnya.<sup>10</sup>

Kemudian buku yang membahas secara khusus terkait upacara kematian yang berjudul *Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Istimewa Aceh* yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jakarta. Dalam buku ini menjelaskan tradisi upacara kematian pada tiga etnis suku bangsa di Aceh yaitu suku Aneuk Jamee, suku Aceh di bagian Barat dan suku Alas. Upacara Kematian pada tiga suku tersebut mempunyai variasi yang berbeda dalam proses terutama tahap-tahap upacara dan pelaksanaan upacara itu sendiri disamping mempunyai dasar yang sama yaitu ketentuan dari agama Islam sebagai agama yang dianut pada ketiga suku bangsa tersebut. Perbedaan tersebut dilandasi oleh sosial budaya yang berbeda-beda. Dalam

---

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, hlm. 268



upacara tersebut lambang-lambang selalu digunakan karena memiliki fungsi, dan hal itu sudah berjalan dan bertahan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, jika salah satu proses upacara atau lambang dari pelaksanaan upacara tersebut tidak ada, maka akan mengurangi makna dan tujuan upacara, bahkan menjadi batal sekali.<sup>11</sup>

Selanjutnya skripsi berjudul “Analisis Simbol Terhadap Upacara Kematian Pada Masyarakat Desa Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY” yang ditulis oleh Nurul Hidayah. Skripsi mengkaji tentang simbol-simbol yang digunakan dalam upacara kematian (*ngrukti layon*) di masyarakat Sinduharjo. Upacara kematian pada masyarakat Sinduharjo terbagi menjadi dua yaitu upacara sebelum pemakaman dan upacara sesudah pemakaman (*slametan*). Simbol-simbol dalam pelaksanaan upacara memiliki makna tertentu, misal *singgul* yang bermakna alat untuk penolak bala yang disebabkan oleh orang yang meninggal; daun dada serep bermakna agar orang yang meninggal tenang; payung yang bermakna agar orang yang meninggal selalu mendapat perlindungan, dan lainnya. Pelaksanaan proses upacara kematian baik dari memandikan, menguburkan sampai *slametan* mengandung pesan dan harapan yang bermanfaat baik bagi orang yang meninggal maupun keluarga yang ditinggal.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jakarta Tahun 1984, *Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Istimewa Aceh*, hlm. 92 dalam ([http://www.acehbooks.org/pdf/ACEH\\_02464.pdf](http://www.acehbooks.org/pdf/ACEH_02464.pdf))

<sup>12</sup> Nurul Hidayah, Analisis Simbol Terhadap Upacara Kematian Pada Masyarakat Desa Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY, *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Abdul Wahab dengan judul “Upacara Kematian Di Desa Jabung Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten (Prespektif Multidispliner)”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai upacara kematian yang terdapat di desa Jabung, yang mana dalam upacara tersebut terdapat beberapa ritus diantaranya ritus penghiburan, memandikan jenazah, pembagian lelayu, mengkafani, memakamkan dan ritus *slametan*. Upacara kematian di desa Jabung diwujudkan dengan melakukan *slametan*. *Slametan* dalam upacara Kematian adalah memperingati 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, satu tahunan, dua tahunan dan tiga tahunan. Dalam melaksanakan ritual tersebut menggunakan perlengkapan yang berbeda-beda dalam pelaksanaan *slametan*. Upacara tersebut dianalisis dengan pendekatan antropologi, teologi dan filsafat.<sup>13</sup>

Skripsi yang berjudul ‘Ruang dan Ritual Kematian (Hubungan Upacara dan Arsitektur Kelompok Etnis Toraja) yang ditulis oleh Andi Karina Deapati. Upacara Kematian ini masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Toraja yang menganut animisme Alluk Todolo. Upacara kematian merupakan peringatan rangkaian kehidupan manusia yang memiliki makna yang berperan penting (ungkapan keruangan). Pelaksanaan ritual upacara kematian dilaksanakan melalui simbol-simbol keagamaan membentuk ruang yang memiliki karakter supranatural yang sangat kuat. Sifat, makna, karakter, psikis atau

---

<sup>13</sup> Abdul Wahab, Upacara Kematian Di Desa Jabung Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten (Prespektif Multidisipliner), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

supranatural dari ruang seperti itu terasa lebih kuat dibanding sifat, makna atau karakter fisiknya. Para pelaku ritual, seluruh kerabat yang hadir, dan makhluk bernyawa lainnya merupakan unsur penting yang memaknai ruang-ruang pembentuk karakter supranatural untuk mengantarkan arwah menuju alam kehidupan berikutnya, sehingga makna tersebutlah yang dinamakan arsitektur.<sup>14</sup>

## 2. Aspek Pembacaan Surat Al-Ikhlas

Adapun buku yang membahas tentang Surat Al-Ikhlas, salah satunya yaitu buku yang ditulis oleh Achmad Chodjim dengan judul *Al-Ikhlāsh; Bersihkan Iman dengan Surah Kemurnian*. Buku ini secara khusus tentang surat al-Ikhlas dengan mengklasifikasikannya dengan beberapa bagian, yakni dari segi sebab turunnya, keutamaan surat al-Ikhlas, serta menjelaskan sifat-sifat dan zat Allah Swt dan sebagainya.<sup>15</sup>

Kedua, kajian tentang surat al-Ikhlas yang dikemukakan oleh Muhammad Quraish Shihab, dalam bukunya yang berjudul *Hidangan Ilahi dalam Ayat-ayat Tahlil*. Buku ini memberikan penjelasan cukup besar dalam memperkaya khazanah tentang pengetahuan dan amalan surat al-Ikhlas. Pakar tafsir terkemuka tersebut mengatakan bahwa surat al-Ikhlas menginformasikan tentang keesaan Allah secara murni

---

<sup>14</sup> Andi Karina Deapati, Ruang dan Ritual (Hubungan Upacara dan Arsitektur Kelompok Etnis Toraja), *Skripsi* Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Depok, 2009.

<sup>15</sup> Achmad Chodjim, *Al-Ikhlāsh (Bersihkan Iman dengan Surah Kemurnian)*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015).

dan menafikan segala macam kemusyrikan terhadap-Nya. Sehingga wajar jika Rasul menilai surat ini sebagai “serupa dengan sepertiga al Qur’ān”, dalam arti ganjaran membacanya setara pahala membaca seluruh al-Qur’ān. Hal inilah yang menjadikan surat al-Ikhlās seringkali dibaca sebanyak tiga kali berturut-turut, seperti dalam surat witr atau dalam tahlil.<sup>16</sup>

Adapun skripsi yang membahas mengenai Surat al-Ikhlās adalah Skripsi yang berjudul “Analisis Pemahaman Tafsir Surat al-Ikhlās (Studi Kasus Pemahaman Tafsir Surat Al-Ikhlās Jamā’ah Jam’iyyah At-Taḳo di Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon)” yang ditulis oleh Halimatus Sa’diyah. Skripsi ini membahas tentang Pengajian yang berkembang di desa Bunder yang dipimpin oleh K.H Muhammad Dhuha dengan pengajian Jam’iyyah at-Taḳo surat al-Ikhlās. Pengajian ini bermula karena adanya wasiat dari gurunya K.H ‘Umar Sholeh untuk mengamalkan surat al-Ikhlās sebanyak 1000 setiap hari. Bermula juga karena kebiasaan gurunya mengumpulkan batu yang dibarengi dengan membaca surat al-Ikhlās, kemudian beliau mewasiatkan kepada putra tunggalnya KH. Nawawi Umar untuk menempatkan batu-batu tersebut di atas makamnya setelah beliau wafat. hal tersebutlah yang menginspirasi KH. Muhammad Dhuha untuk mendirikan Jam’iyyah yang mengamalkan dan mengkaji surat al-Ikhlās. Masyarakat dalam mengikuti pengajian ini khususnya kalangan

---

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Hidangan Ilahi dalam Ayat-ayat Tahlil*, (Tangerang: Lentera Hati, 2014), hlm. 116

ibu-ibu sangat bermacam-macam tujuannya, di antaranya untuk mencari keberkahan dalam kegiatan tersebut, memantapkan keimanan, keislaman dan keihsanan, untuk mendapatkan ampunan dari Allah, terlebih untuk memahami surat al-Ikhlās secara detail dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Ibrizatul Ulya' tentang Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlās dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur). Dalam karya tersebut, yakni menggambarkan pembacaan surat al-Ikhlās dalam *ngaji kifayah* yang dilakukan tujuh hari berturut-turut dari hari kematian seseorang. Pembacaan surat al-Ikhlās sebanyak 124.000 dilakukan dengan menggunakan biji-bijian sebagai alat hitungnya. Dalam penelitian ini, bahwa makna-makna atau simbol-simbol yang terkandung di dalamnya hanya diketahui oleh para tokoh agama dan masyarakat setempat berdasarkan teori antropologi interpretatif oleh Clifford Geertz. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan tetapi objek dan lokasi penelitian yang berbeda. Objek penelitian sebelumnya yakni biji-bijian, yang mana penelitiannya dilaksanakan di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dengan objeknya yakni batu yang dilaksanakan

---

<sup>17</sup> Halimatus Sa'diyah, "Analisis Pemahaman Tafsīr Surat Al-Ikhlās (Studi Kasus Pemahaman Tafsīr Surat Al-Ikhlās Jamā'ah Jam'iyyah At-Taḳo di Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2015, hlm. 66-67.



di Desa Abason, Kec. Totikum, Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah.<sup>18</sup>

Setelah menelaah buku, skripsi dan artikel yang telah disebutkan di atas, secara umum bahwa telah banyak tulisan yang membahas mengenai upacara kematian, surat al-Ikhlas itu sendiri maupun surat al-Ikhlas dalam ritual kematian. Akan tetapi, penulis merasa ritual kematian yang berkembang di Desa Abason memiliki keunikan tersendiri. Khususnya ritual pembacaan surat al-Ikhlas sebanyak 3.333 kali dengan menggunakan batu sebagai adat istiadat masyarakat Suku Banggai yang bermula karena kondisi sosial budaya maupun geografis dari wilayah Banggai itu sendiri. Dengan demikian, penelitian mengenai pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* perlu dikembangkan agar dapat dipertahankan nilai-nilai yang terkandung fenomena tersebut.

#### **E. Kerangka Teori**

Adapun mengenai penelitian atas pembacaan surat al-Ikhlas, penulis menggunakan teori *Sociology of Knowledge* (Sosiologi Pengetahuan) yang ditawarkan oleh Karl Manheim. Prinsip dasar pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Manheim adalah bahwa tidak ada cara berpikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya

---

<sup>18</sup> Ibrizatul Ulya', "Pembacaan Surat Al-Ikhlas 124.000 dalam Ritual Kematian di Jawa" (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016.

belum diklarifikasi.<sup>19</sup> Manheim pun menyatakan bahwa makna sebuah kalimat tidak bisa dipahami jika kita tidak menempatkannya sebagai ucapan dalam percakapan. Lebih jauh lagi, sebuah percakapan tidak bisa dipahami jika tidak menempatkannya dalam kondisi-kondisi historis aktual yang berlangsung. Dengan kata lain bahwa makna dapat dipahami jika kembali pada konteks historis.<sup>20</sup>

Manheim dalam teorinya mengatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yakni perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, suatu tindakan sosial bermula dari tindakan atau perilaku individu yang ditujukan kepada orang lain sehingga membentuk perilaku-perilaku komunal dalam masyarakat, misal perilaku beragama yang tidak hanya melibatkan implementasi dari diri sendiri. Mengenai makna, Manheim membedakan tiga lapis makna yang terdapat dalam tindakan sosial yakni makna *obyektif*, makna *ekspresive* dan makna *dokumenter*. *Pertama*, makna *obyektif* adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung atau makna yang ditentukan oleh kesepakatan sosial. *Kedua*, makna *ekspresive* yaitu makna yang diatribusikan pada tindakan oleh aktor. Dan *ketiga*, makna *dokumenter*

---

<sup>19</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 8

<sup>20</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme*, hlm. 9

yakni makna yang tersembunyi yang tanpa disadari oleh pelaku telah menjadi kebudayaan secara keseluruhan.<sup>21</sup>

Berangkat dari teori yang ditawarkan Manheim, maka penelitian ini akan melihat fenomena pembacaan surat al-Ikhlâs dalam upacara kematian *buang batu* dengan menggunakan kerangka sosiologi pengetahuan. Penulis akan melihat aspek-aspek yang menjadi dasar (asal-usul) dalam pembacaan surat al-Ikhlâs dalam upacara kematian *buang batu* sebagai sebuah adat istiadat, sehingga diperoleh makna *obyektif*. Kemudian, mencari motif atau tujuan yang mendasari praktik tersebut, maka diperoleh makna *ekspresive*. Selanjutnya, peneliti akan mencari makna *dokumenter* yakni makna yang tersimpan dalam praktik tersebut sehingga secara langsung atau tidak langsung telah memberi signifikansi pada masyarakat. Dengan demikian, ketiga lapis makna yang ditawarkan oleh Manheim akan mengikuti pola resepsi di masyarakat tersebut atas suatu fenomena sosial.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dengan pendekatan *etnografi*. Jenis penelitian seperti ini bermaksud

---

<sup>21</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme*, hlm. 15

untuk mendeskripsikan suatu kebudayaan berdasarkan sudut pandang dari pelaku pertama.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan mengungkapkan pandangan atau pemahaman dari masyarakat desa Abason Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan mengenai resepsi terhadap pembacaan surat al-Ikhlâs dalam upacara kematian *buang batu*.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitiannya**

Penelitian ini bertempat di Sulawesi Tengah tepatnya di Desa Abason Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan. Desa Abason merupakan salah satu desa di wilayah Banggai yang masih melestarikan berbagai ritual kematian Kerajaan Banggai dan masyarakat Banggai umumnya sebagai sebuah adat istiadat yang harus dilakukan ketika ada warga yang meninggal. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 1 Oktober 2017 sampai 20 November 2017.

## **3. Objek Penelitian dan Sumber Data**

Objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Abason Kec. Totikum Kab. Banggai Kepulauan yakni terdiri dari para sesepuh, imam desa, pegawai *syara'*, tokoh masyarakat dan aparatur desa. Sedangkan sumber data akan terbagi menjadi dua kategori yakni data primer dan data sekunder.

---

<sup>22</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-4.

Data primer akan diperoleh dari hasil wawancara kepada tokoh adat Kerajaan Banggai, orang yang ikut andil dalam ritual tersebut serta pihak keluarga duka sebagai penyelenggara ritual kematian dan dari hasil observasi terhadap praktek ritual kematian khususnya ritual *buang batu*. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan hasil wawancara dari masyarakat atau tetangga sekitar baik yang ikut membantu maupun yang tidak dalam proses ritual kematian. Kemudian penulis juga akan melengkapi data dengan literatur tertulis dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Metode observasi adalah penyajian, perekaman dan pengamatan semua data secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>23</sup> Dalam hal ini penulis meneliti dan mengamati segala proses ritual kematian termasuk pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* di Desa Abason Kec. Totikum Kab. Banggai Kepulauan secara langsung. Penelitian tersebut bertempat di kediaman almarhumah Ibu Djauhari dan almarhumah Ibu Ima Lamlanto. Dengan demikian, penulis dapat mengetahui sejauh mana pemaknaan dan pemahaman dari ritual kematian tersebut.

Observasi yang dilakukan di sini terbagi menjadi dua yakni observasi partisipan (berperan serta) dan observasi non-partisipan

---

<sup>23</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 217

(tidak berperan serta). Sebagai observasi partisipan, penulis ikut serta membantu pihak keluarga duka dalam menyajikan jamuan-jamuan dalam ritual kematian. Dalam hal ini pengamatan pertama peneliti berfungsi sebagai pengamat, dan dalam pengamatan kedua, selain menjadi pengamat, peneliti juga berfungsi sebagai anggota kelompok yang diteliti.<sup>24</sup> Kedua cara tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait fenomena tersebut.

#### **b. Wawancara**

Melalui metode wawancara, penulis mendapatkan informasi dari berbagai pihak terkait ritual kematian khususnya ritual *buang batu*. Sumber informasi tersebut berasal dari pemangku adat kerajaan, orang yang selalu ikut dalam ritual kematian, pihak keluarga duka, bapak-bapak dan ibu-ibu yang turut membantu pihak keluarga duka dan masyarakat lainnya. Berdasarkan metode tersebut, penulis dapat mengetahui pemahaman dan pemaknaan dari pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu*.

#### **c. Dokumentasi**

Selain wawancara, dokumentasi juga merupakan salah satu cara dalam mencari sumber data. Sebagai sistem simbol, pengumpulan data dengan teknik ini diperoleh dari buku, catatan, foto kegiatan, serta alat-alat yang dibutuhkan dalam ritual kematian

---

<sup>24</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya*, hlm. 219



khususnya ritual *buang batu* seperti batu, karung, ember dan sebagainya.<sup>25</sup> Hal tersebut dilakukan menambah informasi dan untuk melengkapi data-data yang ada sebelumnya.

## 5. Analisis Data

Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis *deskriptif analitis*. *Deskriptif analitis* yaitu memaparkan atau menguraikan dan menganalisis data-data yang telah diperoleh.<sup>26</sup> *Deskriptif analitis* bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana sebab-sebab yang melatarbelakangi praktik tersebut dilakukan dalam upacara kematian, serta mencari tujuan dan makna yang hendak dicapai dalam pembacaan surat al-Ikhlas dalam *buang batu* tersebut.

Langkah *deskriptif* dalam penelitian ini terdapat pada Bab II yang menjelaskan mengenai resepsi surat al-Ikhlas atas keutamaan-keutamaannya secara literatur serta mendeskripsikan pandangan masyarakat Desa Abason tentang surat al-Ikhlas. Hal tersebut dengan tujuan dapat mengungkapkan dinamika perkembangan resepsi atas surat al-Ikhlas dari masa ke masa. Kemudian terdapat pada Bab III yang mendeskripsikan mengenai sejarah dan praktik ritual kematian yang terjadi di Desa Abason.

Selanjutnya, langkah *analitis* juga terdapat pada Bab III dan Bab IV. Langkah *analitis* pada Bab III, dimana penulis melakukan analisa terhadap praktik ritual kematian yang hanya fokus pada pembacaan

---

<sup>25</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya*, hlm. 234

<sup>26</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya*, hlm. 336

surat al-Ikhlas serta dapat dilihat dengan adanya pemilahan bagian-bagian dalam Bab III yakni tentang sejarah dan praktik pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu*. Pada Bab IV, penulis melakukan analisa secara murni mengenai makna pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bagaikan pendahuluan. Di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II ini akan membahas mengenai sejarah perkembangan surah al-Ikhlas dari zaman Nabi Muhammad saw hingga sekarang. Yakni menjelaskan pergeseran resepsi atas surah al-Ikhlas bagi masyarakat baik secara informatif maupun performatif.

Kemudian Bab III yang berisi tentang pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* yang berfokus pada deskripsi sejarah, praktik dari pembacaan tersebut.

Bab IV merupakan analisa dari hasil penelitian tentang pembacaan surat al-Ikhlas dalam ritual *buang batu*. Mengenai hal tersebut, penulis memaparkan makna-makna dari pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu*. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan makna-makna

tersebut penulis menganalisisnya dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim yakni dengan melihat praktik ritual *buang batu* secara langsung dari berbagai aspek serta berdasarkan pandangan masyarakat Desa Abason.

Adapun Bab V adalah bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan kajian *living Qur'an* terhadap ritual kematian yang terjadi di Desa Abason Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait ritual tersebut. Terkait pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* merupakan salah satu komponen dari proses ritual kematian yang berkembang di Desa Abason. Ritual *buang batu* yang telah berjalan secara turun-temurun dari masa ke masa telah menjadi adat istiadat masyarakat Banggai khususnya Desa Abason, bahkan masyarakat pada umumnya tidak mengetahui bagaimana asal usul serta dasar dari pelaksanaan ritual tersebut melainkan mereka hanya menjalankan adat yang telah ada.

Ritual *buang batu* sebagai upaya tata cara berdoa untuk dikirimkan kepada keluarga atau kerabat yang sudah meninggal. Yakni dengan cara membaca surat al-Ikhlas sebanyak 3.333 kali dengan menggunakan batu sebagai alat hitung. Sebagai adat istiadat masyarakat Banggai, ritual *buang batu* selalu dilaksanakan oleh masyarakat, akan tetapi ada sebagian masyarakat Banggai juga yang tidak lagi menjalankan tradisi tersebut sebab berlawanan dengan pemahaman mereka atas ritual tersebut. Beragamnya pemahaman yang ada tentang ajaran agama Islam itu sendiri yang telah tersebar berbagai wilayah Indonesia termasuk wilayah Banggai

sehingga pemahaman masyarakat atas ritual *buang batu* pun mengalami pro dan kontra di masyarakat.

Pelaksanaan ritual *buang batu* ini juga sepenuhnya bergantung pada kesiapan dari pihak keluarga duka. Baik dari waktu pelaksanaannya, para tamu undangan yang ikut andil dalam ritual kematian dan sebagainya. Umumnya, ritual ini dilaksanakan pada malam ke-6 atau ke-8 sekitar pukul 19.30 WITA dari peringatan malam kematian. Para tamu undangan yang biasa diundang dalam ritual kematian termasuk ritual *buang batu* adalah orang yang memiliki pemahaman agama yang baik serta adanya pengalaman khusus bagi yang memimpin ritual *buang batu* tersebut misal Imam Desa, pegawai syara' (*mojim*), sedang yang lainnya masyarakat pada umumnya sesuai dengan kehendak pihak keluarga duka.

Terkait makna yang terkandung dalam pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* dilihat dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Mannheim. Makna menurut teori tersebut meliputi tiga yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresive*, dan makna *dokumenter*.

Makna *obyektif* dari ritual *buang batu* yaitu sebagai adat istiadat yang telah melekat dari dahulunya sehingga ritual *buang batu* tetap dilaksanakan walaupun masyarakat tidak mengetahui pasti terkait dasarnya. Terlaksananya ritual *buang batu* tersebut merupakan adat istiadat yang sangat dianjurkan bagi masyarakat Islam Banggai khususnya Desa Abason yang telah menjadi kebiasaan serta adanya kesadaran dari

masyarakat terlebih bagi pihak keluarga duka untuk melaksanakannya sebagai upaya untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal. Dengan demikian, ritual *buang batu* merupakan sistem keyakinan masyarakat Desa Abason sebagai sebuah hubungan antara orang mati dan orang yang hidup untuk keselamatan arwah di alam kubur.

Kemudian makna *ekspresive* tersebut menjadi dua bagian yakni dari aspek sakral dipaparkan menurut pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki setiap masyarakat terkait ritual *buang batu*, kemudian dari aspek profan dari masyarakat sebagai pelaku atau penyelenggara ritual kematian. Ada beberapa poin terkait makna ini yakni dengan niat untuk ditujukan pada keluarga yang sudah meninggal agar diberi kemudahan, keselamatan, diringankan bebannya di alam kubur, dan ada juga yang ditujukan untuk pihak keluarga duka untuk selalu diberi kesabaran, ketabahan serta untuk diri sendiri dengan membaca surat al-Ikhlas sebanyak 3.333 kali dalam ritual *buang batu* diharapkan mendapatkan kebaikan atau pahala. Terlaksananya ritual *buang batu* juga sesuai dengan kondisi dari pihak keluarga duka atau masyarakat umumnya baik dari segi waktu pelaksanaan dan jumlah batu, serta tenaga yang ikut dalam ritual tersebut.

Selanjutnya, makna *dokumenter* dari pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* makna yang tersirat atau tersembunyi dari ritual tersebut. Secara tidak sadar, praktik pembacaan surat al-Ikhlas tersebut telah menjadi kebudayaan masyarakat Banggai khususnya Desa



Abason yang tanpa alasan pasti dilaksanakan, sehingga ritual tersebut bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

## B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan penelitian terkait pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu*, maka ada beberapa saran yang penulis berikan yakni sebagai berikut :

1. Dalam kajian *living Qur'an*, sebagai peneliti pasti akan dihadapkan dengan proses wawancara, observasi atau dokumentasi-dokumentasi sebagai sumber utama dalam menggali data. Dengan demikian, dalam menggali data-data tersebut seorang peneliti harus melakukan wawancara atau pun observasi secara mendalam di lokasi penelitian serta bagaimana menyampaikan informasi atas suatu peristiwa dengan baik agar dapat dipertanggung jawabkan.
2. Setiap penelitian dan pengolahan akan menggunakan suatu teori tertentu, sehingga diharapkan peneliti harus mengetahui maksud teori tersebut agar dikaitkan dengan fenomena yang dikaji tidak menuai pandangan yang keliru.
3. Terkait ritual pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu*, masyarakat Desa Abason mengakui dan meyakini keberadaan ritual tersebut sebagai budaya yang menjadi media hubungan orang yang hidup dan orang yang mati untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-A'raji, Haidar Ahmad. *Fadhilah dan Khasiat Surah-surah al-Qur'an: Menyingkap Khasiat 114 Surah Menurut Nabi Muhammad Saw dan Keluarganya*. Jakarta: Zahra, 2006.
- Al-Banna, Imam Asy-Syahid Hasan. *Al-Ma'tsurat Wazhifah Kubro (Doa Rasulullah Saw Pagi dan Petang)*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2011.
- Al-Bantani, Syekh Nawawi. *Tafsir al-Munir li Ma'alim al-Tanzil (Marah Labid)*. Juz 2. Tt: Usmaniyah, 1884.
- Al-Baghawiy, Abi Muhammad Al-Husayn Ibn Mas'ud. *Tafsir Al-Ma'alim al-Tanzil fi Tafsir al-Qur'an*. Riyad: Dar al-Tayyibah, 1420.
- Al-Bukhari, Al Imam Abi Abdullah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhari. *Ṣaḥīḥ Bukhari*. Amman: Bayt al-Afkar al-Dawliyyah, 1998.
- Al-Darimy, Abi Muhammad 'Abdullah ibn Bahramaddin. *Sunan al-Darimi*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Al-Dairabi, Syaikh Ahmad. *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir*. Mesir: Musthafa Ahmad.
- Al-Firyabi. *Fadhail al-Qur'an wa Ma Ja'a fihi min al-Fadhl wa fi kam Yuqra' wa as-Sunnah fi Dzalik*. Riyadh: Maktabah al-Rasd, 1989.
- Al-Nasa'i, Abi Abdurrahman Ahmad Ibn Shu'yb. *Sunan Al-Nasa'i*. Beirut: Dar Ihya al-Turath al-Arabiy.
- Al-Naysaburi, Imam Abi Al Husayn Muslim Ibn Al-Hajaj al-Qushayri. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Jilid 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008.
- Al-Nazili, Muhammad Haqqi. *Khazinah al-Asrar Jalilah al-Akbar*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.

- Al-Qazwiny, Abi Abdullah Muhammad ibn Yazid Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*. Jilid 4. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009.
- Al-Sijistani, Abu Dawud. *Sunan Abi Dawud*, Jilid. 3. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2011.
- Al-Tirmidhi, Abi ‘Isa Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah. *Al-Jami’ al-Sahih wa huwa Sunan Tirmidhi*. Jilid 4. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2000.
- Al-Zamakhshari, Abu Al-Qasim Mahmud ibn ‘Umar. *Al-Kasyasyāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl wa ‘Uyun al-Aqawil fī wujuh al-Ta’wil*. Juz 6. Riyadh: al-Maktabah al-Abikan, 1998.
- An-Nawawi, Al Imam al-‘Allamah Abu Zakaria Muhyiddin Yahya bin Syaraf. *Al-Adzkar min Kalami Sayyidi al-Abrar*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1990.
- \_\_\_\_\_, *At-Tibyān (Adab Penghafal Al-Qur’an)*. Solo: Al-Qowam, 2014.
- An-Nasa’i. *Fadhail al-Qur’an*. Beirut: Dar Ihya al-Ulum, 1992.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Chodjim, Achmad. *Al-Ikhlāsh (Bersihkan Iman dengan Surah Kemurnian)*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2015.
- Deapati, Andi Karina. “Ruang dan Ritual (Hubungan Upacara dan Arsitektur Kelompok Etnis Toraja)”. Skripsi Fakultas Universitas Indonesia Depok. 2009.
- Hidayah, Nurul. “Analisis Simbol Terhadap Upacara Kematian Pada Masyarakat Desa Sinduharjo, Ngaglik, Sleman DIY”. Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1987.

\_\_\_\_\_, *Ritual Peralihan di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Madina, Sofyan, dkk. *Sejarah Kesultanan Banggai*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012.

Manheim, Karl. *Ideologi dan Utopia (Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik)*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Mustaqim, Abdul, dkk. *Melihat Kembali Studi Al-Qur'an: Gagasan, Isu dan Tren Terkini*. Yogyakarta: Idea Press, 2015

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.

Mustofa, KH. Bisri. *Al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz*. Juz 30. Kudus: Menara Qudus.

Prapanca, Mpu. *Kakawin Nagarakertama*. Yogyakarta: Narasi, 2016.

Putra, Ardi. "Resepsi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Perbandingan pada Pembelajaran Al-Qur'an Online dan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Muhtadin Perum Purwomartami Baru, Sleman Yogyakarta)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Rafiq, Ahmad. "The Reception Of The Qur'an In Indonesia: A Case Study Of The Place Of The Qur'an in a Non Arabic Speaking Community". Dissertation Temple University, 2014.

Ratna, Nyoman Kutha. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

\_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Salam, Abu 'Ubaid al-Qasim Ibn. *Faḍāil al-Qur'ān wa Ma'ālimuhu wa Adābuhu*. Juz II. Maroko: Fadalāh, 1995.

Sa'diyah, Halimatus. "Analisis Pemahaman Tafsīr Surat Al-Ikhlāṣ (Studi Kasus Pemahaman Tafsīr Surat Al-Ikhlāṣ Jamā'ah Jam'iyyah At-Taḳo di Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2015.

Shihab, M. Quraish. *Hidangan Ilahi dalam Ayat-ayat Tahlil*. Tangerang: Lentera Hati, 2014.

Spradley, James P. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997.

Team Redaksi Bulletin Khusus FSMBM "Gema Montulutusan". *Banggai Kepulauan dalam Cerita*. Yogyakarta: Rosyada Media.

Ulya, Ibrizatul. "Pembacaan Surat Al-Ikhlāṣ 124.000 dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Wahab, Abdul. "Upacara Kematian Di Desa Jabung Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten (Prespektif Multidisipliner)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Winangun, Y. W. Wartaya. *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Jakarta: Kanisius, 1990.

Yasin, Fatihudhin Abul. *Umat bertanya Islam Menjawab*. Surabaya: Terbit Terang, 1997.

## **JURNAL DAN ARSIP**

Baidhawi, Ahmad. “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an”. Jurnal Esensia, Vol. 8 No. 1 Januari 2017.

Arsip Desa Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) Desa Abason, 2011.

## **SOFTWARE (APLIKASI)**

CD Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam. t.t.: Lidwa Pustaka i-Software, t.th.

CD ROM Maktabah Syamilah, Global Islamic Software 1991-1997.

## **INTERNET**

[http://www.acehbooks.org/pdf/ACEH\\_02464.pdf](http://www.acehbooks.org/pdf/ACEH_02464.pdf)

[www.bangkep.go.id](http://www.bangkep.go.id)

<https://bangkepkab.go.id/letak-geografis/>

<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/eskatologis>



## **WAWANCARA**

Wawancara dengan Bapak Husin Puasa, seorang tokoh agama sekaligus pemangku adat Kerajaan Banggai, di Desa Lopito tanggal 29 September 2017 pukul 21.00 WITA.

Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur, seorang tokoh agama, di Desa Abason tanggal 05 Oktober 2017 pukul 21.00 WITA.

Wawancara dengan Bapak Abdul Muhid, sebagai Imam Desa Abason, di Desa Abason tanggal 05 Oktober 2017 pukul 21.00 WITA.

Wawancara dengan Bapak Kamran Paras, salah satu warga Desa Abason, di Desa Abason tanggal 05 Oktober 2017 pukul 21.00 WITA.

Wawancara dengan Ibu Sapia Puasa, salah satu warga Desa Abason, di Abason 08 Oktober 2017 pukul 10.30 WITA

Wawancara dengan Bapak Rustam Lampadjoa, salah satu warga Desa Abason, di Desa Abason tanggal 10 Oktober 2017 pukul 20.30 WITA.

Wawancara dengan Bapak Yasin Tobuali, salah satu warga Desa Abason di Desa Abason tanggal 16 Oktober 2017 pukul 19.30 WITA.

Wawancara dengan Bapak Amral Lanangu, salah satu anggota pegawai syara', di Desa Abason tanggal 17 Oktober 2017 pukul 19.30 WITA

Wawancara dengan Bapak Nawir Puasa, salah satu anggota pegawai syara', di Desa Abason tanggal 17 Oktober 2017 pukul 20.30 WITA.

Wawancara dengan Bapak Lajamuddin Ladey, seorang tokoh masyarakat, di Desa Abason tanggal 19 Oktober 2017 pukul 18.30 WITA.

Wawancara dengan Bapak Kasman Lampadjoa, salah satu anggota pegawai syara', di Desa Abason 20 Oktober 2017 pukul 08.00 WITA.

Wawancara dengan Bapak Ardi Batik, salah satu anggota pegawai syara', di Desa Abason tanggal 25 Oktober 2017 pukul 19.30 WITA.

Wawancara dengan Ibu Sulha Idris, salah satu warga Desa Abason, di Desa Abason tanggal 29 Oktober 2017 pukul 10.00 WITA.

Wawancara dengan Bapak Sumardi Tulemo, salah satu warga Desa Abason, di Desa Abason tanggal 01 November 2017 pukul 19.15 WITA.

Wawancara dengan Bapak Hasdi Tulemo, Kepala Desa Abason, di Desa Abason tanggal 02 November pukul 19.30 WITA.

Wawancara dengan Ibu Haera Lamlanto, salah satu warga Desa Abason, di Desa Abason tanggal 18 November 2017 pukul 15.30 WITA.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN 1



**PEMERINTAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN  
WILAYAH KECAMATAN TOTIKUM  
DESA ABASON**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 140 / 121 / PEM-ABS / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASDI TULEMO  
Jabatan : Kepala Desa Abason  
Alamat : Desa Abason Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai  
Kepulauan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : PUJI ASTUTI  
Nim : 14531026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.  
Jurusan : Ilmu Al – Qur'an dan Tafsir

Adalah benar telah mengadakan penelitian di Desa Abason Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Propinsi Sulawesi Tengah mulai pada Tanggal 1 Oktober sampai dengan 20 Nopember 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Dikeluarkan di : Abason  
Pada Tanggal : 2 Nopember 2017

KEPALA DESA ABASON  
  
HASDI TULEMO



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 18 September 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8057/Kesbangpol/2017  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Sulawesi Tengah  
 Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
 Provinsi Sulawesi Tengah

di Palu

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
 Kalijaga  
 Nomor : B-2605/Un.02/DU./PG.00/09/2017  
 Tanggal : 12 September 2017  
 Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"RESEPSI PEMBACAAN SURAT AL-IKHLAS DALAM TRADISI BUANG BATU (STUDI KASUS DI DESA ABASON, KEC. TOTIKUM, KAB. BANGKEP, SULAWESI TENGAH)"** kepada:

Nama : PUJI ASTUTI  
 NIM : 14531026  
 No.HP/Identitas : 081342915887/7207036610970001  
 Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
 Lokasi Penelitian : Desa Abason, Kec. Totikum, Kab. Bangkep, Sulawesi Tengah  
 Waktu Penelitian : 1 Oktober 2017 s.d 20 November 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR :B-2605/Un.02/DU.I/PG.00/09/2017**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Puji Astuti  
NIM : 14531026  
Jurusan /Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ VII (Tujuh)  
Tempat/Tanggal lahir : Pakoa Bunta, 26 Oktober 1997  
Alamat Asal : Desa Abason, Kec. Totikum, Kab. Bangkep, Prov. Sulteng

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Masyarakat desa Abason Kec. Totikum, Kab. Bangkep  
Tempat : Desa Abason, Kec. Totikum, Kab. Bangkep, Prov. Sulteng  
Tanggal : 01 Oktober 2017 s/d 20 November 2017  
Metode pengumpulan Data : Wawancara, observasi dan dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yoyakarta, 12 September 2017

Yang bertugas

  
(Puji Astuti)

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz

<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di .....</p> <p>Pada tanggal .....</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.....)</p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di .....</p> <p>Pada tanggal .....</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.....)</p>
---	---





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 2605/Un.02/DU./PG.00/09/2017 Yogyakarta, 12 September 2017  
Lampiran :  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada  
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
Cq. . BADAN KESBANGPOL DIY  
Jl. Jend. Sudirman No.05 Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

**RESEPSI PEMBACAAN SURAT AL-IKHLAS DALAM UPACARA KEMATIAN BUANG BATU (STUDI KASUS DI DESA ABASON, KEC. TOTIKUM, KAB. BANGKEP, SULAWESI TENGAH)**

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Puji Astuti  
NIM : 14531026  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Perum. Boko Permata Asri, B.1. No.11, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Desa Abason, Kecamatan. Totikum, Kabupaten. Bangkep, Sulawesi Tengah

Metode pengumpulan data: Observasi, wawancara, Dokumentasi  
Adapun waktunya mulai tanggal 01 Oktober 2017 s/d 20 November 2017  
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

**Wassalau'alaikum Wr.Wb.**

Tanda tangan

↑ Dekan

Tanda tangan diberi tugas

  
(Puji Astuti.....)



Ahm Roswanto

**LAMPIRAN II**

**NAMA-NAMA KEPALA DESA ABASON SEBELUM DAN  
SESUDAH BERDIRINYA DESA ABASON**

NO	PERIODE	NAMA KEPALA DESA
1.	1930-an	Bapak PN Siukon
2.	1930 – 1946	Bapak Mindu
3.	1946 – 1954	Bapak Bg. Tadjjo
4.	1954 – 1962	Bapak M. A Pondo
5.	1962 – 1970	Bapak Salem Tobuali
6.	1970 – 1971	Bapak Laatif Tanga
7.	1971 – 1977	Bapak Adjula Batik
8.	1977 – 1981	Bapak Bg. Tadjjo
9.	1981 – 1983	Bapak Hasim Burahim
10.	1983 – 1999	Bapak Mursalim Hamid
11.	1999 – 2000	Bapak Utjo Batik
12.	2001 – 2005	Bapak Mo. Arsyad DM
13.	2005 – 2012	Bapak Utjo Batik
14.	2012 – 2018	Bapak Hasdi Tulemo sampai dengan sekarang.

Sumber : Data Arsip Desa tentang RPJM Desa Abason

### LEMBAGA PENDIDIKAN YANG ADA DI DESA ABASON

NO	TAHUN	LEMBAGA PENDIDIKAN	KETERANGAN
1.	1971	SD COKRO AMINOTO ABASON	FORMAL
2.	1982	SDN INP ABASON	FORMAL
3.	1983	MTs N. TOTIKUM	FORMAL
4.	1996	MA ASY-SYIFĀ	FORMAL
5.	2005	RA. AN-NUR ABASON	FORMAL
6.	2005	PP. ASY-SYIFĀ	INFORMAL

Sumber. Sejarah Pembangunan Desa dalam RPJM Desa Abason

### MATA PENCAHARIAN DI DESA ABASON

NO	MATA PENCAHARIAN PENDUDUK	JUMLAH
1.	Petani	609 orang
2.	Peternak	50 orang
3.	Pedagang	28 orang
4.	Tukang Kayu	25 orang
5.	Tukang Batu	25 orang
6.	Penjahit	8 orang
7.	Karyawan PNS/TNI/POLRI	62 orang
8.	Pensiunan	1 orang

Sumber : Data diambil dari RPJM Desa Abason

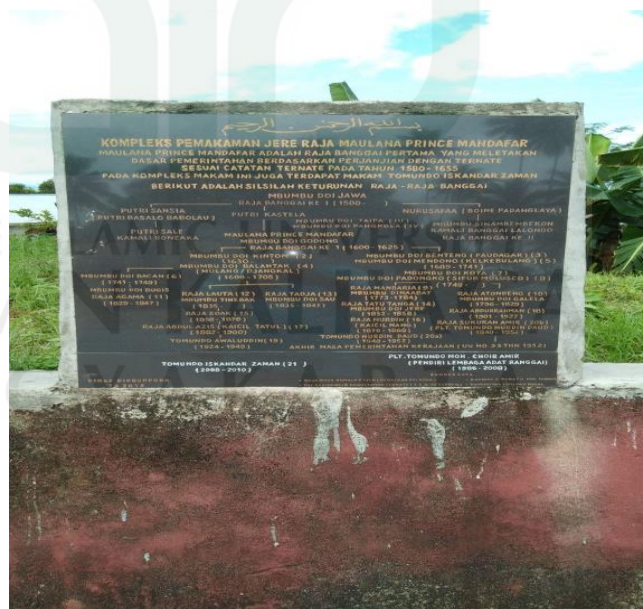
### LAMPIRAN III



**Gambar 1 dan 2.**

Makam Raja Maulana Frins Mandapar (w. 1625 M) dan Makam Iskandar

Zaman



**Gambar 3.**

## Silsilah Kerajaan Banggai





**Gambar 4.**

Keraton Kerajaan Banggai



**Gambar 5 dan 6.**

Ketika Masyarakat Mengunjungi keluarga yang meninggal pada hari pertama di kediaman almarhumah Ibu Ima Lamlanto dan almarhumah

Ibu Djauhari.



**Gambar 7 dan 8.**

Para ibu-ibu membantu pihak keluarga duka menyiapkan jamuan untuk ritual kematian.



**Gambar 9.**

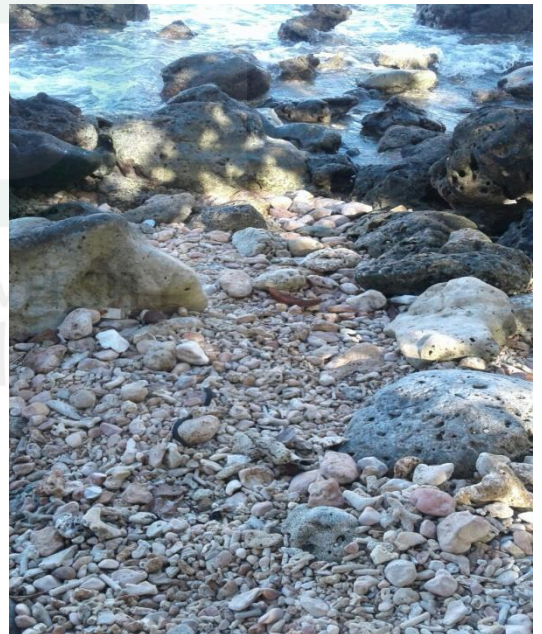
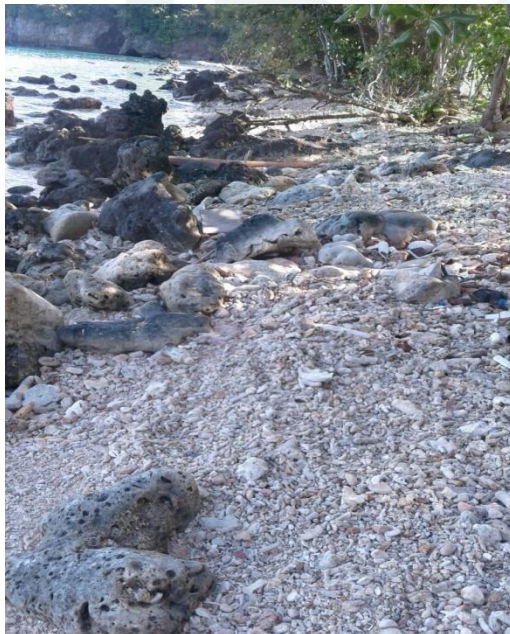
Pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu di kediaman almarhumah Ibu Djauhari





**Gambar 10 dan 11.**

Sebelum dan sesudah pembacaan surat al-Ikhlas dalam ritual *buang batu*.



**Gambar 12 dan 13**

Tempat masyarakat mengambil batu-batu untuk ritual *buang batu* berasal dari pinggiran pantai.



**Gambar 14.**

Hidangan untuk para tamu undangan ketika ritual malam *buang batu* di kediaman almarhumah Ibu Ima Lamlanto



**Gambar 15.**

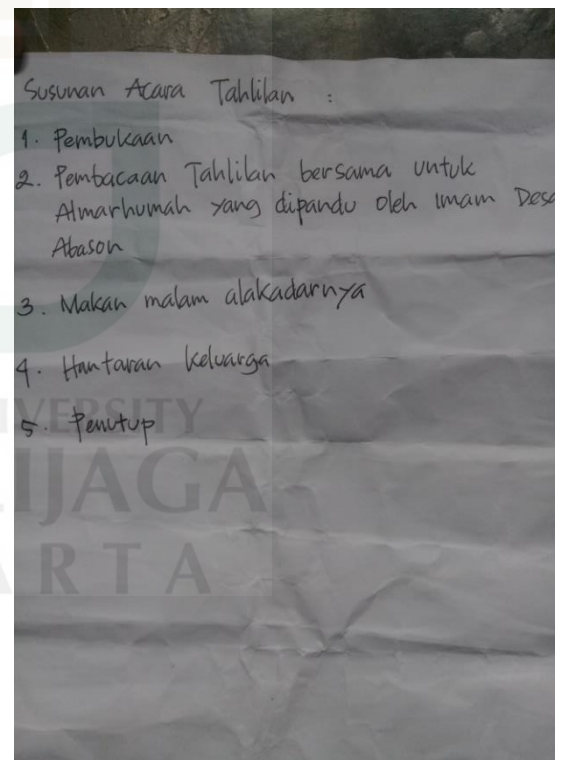
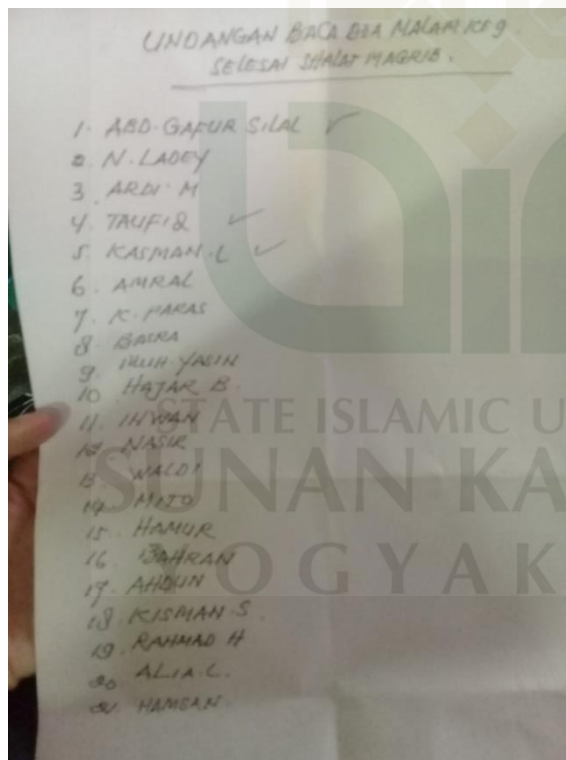
Kegiatan Bapak-bapak setelah pelaksanaan ritual kematian berlangsung (*malabot* dan malam *buang batu*).





**Gambar 16.**

Salah satu perlengkapan yang selalu ada ketika ritual kematian (kemenyan)



**Gambar 17.**

Undangan ritual *malabot* dan susunan acara dalam kegiatan tahlilan bersama.





**Gambar 18, 19 dan 20.**

Pasca acara tahlilan bersama di kediaman almarhumah Ibu Djauhari



**Gambar 21 dan 22.**

Kuburan baru dan kuburan yang sudah lama yang dihancurkan batu-batu yang telah dibacakan surat al-Ikhlâs dalam ritual *buang batu*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN IV

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

#### A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Aparatur Desa Abason Sulawesi Tengah
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Abason ?
  - b. Berapa jumlah penduduk desa Abason ?
  - c. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Abason ?
  - d. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Desa Abason ?
  - e. Bagaimana kondisi keagamaan yang berjalan di Desa Abason ?
  - f. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Desa Abason ?
2. Kepada para sesepuh dan tokoh masyarakat Desa Abason Sulawesi Tengah
  - a. Apakah ada rangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan setelah adanya kematian ?
  - b. Bagaimana pandangan Anda terkait kegiatan keagamaan yang dilakukan setelah adanya kematian ?
  - c. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tersebut ?
  - d. Seperti apakah sejarah adanya rangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan setelah adanya kematian ?
  - e. Berapa ritual yang diadakan setelah adanya kematian ?
  - f. Bagaimana proses ritual kematian tersebut berlangsung ?



- g. Bagaimana pandangan Anda terkait pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* di desa Abason ?
- h. Bagaimana sejarah adanya pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* ?
- i. Bagaimana proses pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* ?
- j. Bagaimana perkembangan kegiatan tersebut dari generasi ke generasi ?
- k. Apakah ada perubahan dalam pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* ?
- l. Kapan pelaksanaan pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* ?
- m. Adakah orang-orang tertentu yang berperan dalam proses pembacaan surat al-Ikhlas tersebut ?
- n. Faktor apa saja yang mempengaruhi adanya pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* ?
- o. Bagaimana pola pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* ?
- p. Berapa jumlah pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* ?
- q. Apa makna dari pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian tersebut ?
- r. Apa motivasi dan tujuan dari kegiatan tersebut ?

- s. Adakah faktor yang mempengaruhi perkembangan pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian hingga berlangsung sampai sekarang ?

3. Kepada para tokoh agama Desa Abason Sulawesi Tengah

- a. Bagaimana pendapat Anda terkait kegiatan setelah adanya kematian (ritual kematian) ?
- b. Apa saja rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah adanya kematian ?
- c. Kapan saja rangkaian kegiatan dalam upacara itu dilakukan ?
- d. Bagaimana pandangan Anda mengenai pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* ?
- e. Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian buang batu ?
- f. Bagaimana pola pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* ?
- g. Berapa jumlah dari pembacaan surat al-Ikhlas tersebut ?
- h. Bagaimana jika jumlah tersebut tidak terpenuhi ?
- i. Bagaimana jika jumlah tersebut melebihi dari jumlah yang ditargetkan ?
- j. Apakah ada kriteria tersendiri bagi pemimpin atau orang yang membaca surat al-Ikhlas dalam upacara kematian (buang batu) ?

- k. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* ?
  - l. Menurut Anda, apa tujuan dan motivasi dari pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* ?
  - m. Apa landasan atau rujukan dalam pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu* ?
  - n. Bagaimana perkembangan kegiatan tersebut dari generasi ke generasi ?
  - o. Apakah ada perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ?
  - p. Bagaimana pandangan Anda tentang Al-Qur'an khususnya surat al-Ikhlas ?
  - q. Mengapa surat al-Ikhlas yang dibaca ?
  - r. Apa hubungan antara surat al-Ikhlas dengan adanya kematian ?
  - s. Menurut Anda, apa saja keistimewaan dari surat al-Ikhlas ?
  - t. Menurut pendapat Anda, apa makna dari pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian *buang batu*?
  - u. Menurut Anda, apa alasan batu dijadikan sebagai alat hitung dalam membaca surat al-Ikhlas ?
4. Kepada warga Desa Abason secara umum baik putra maupun putri
- a. Bagaimana menurut Anda mengenai ritual kematian yang terjadi di Desa Abason ?

- b. Bagaimana pandangan Anda terkait al-Qur'an khususnya surat al-Ikhlas ?
- c. Bagaimana perlakuan Anda dengan al-Qur'an sehari-hari ?
- d. Apakah anda mengetahui adanya rangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan setelah adanya kematian ?
- e. Apakah Anda juga mengetahui adanya pembacaan surat al-Ikhlas dalam rangkaian kegiatan tersebut ?
- f. Bagaimana pandangan Anda terkait pembacaan surat al-Ikhlas dalam kegiatan tersebut ?
- g. Apa motivasi dan tujuan Anda mengikuti kegiatan tersebut ?
- h. Apa tujuan dari kegiatan tersebut ?
- i. Apa yang Anda lakukan ketika diundang dalam kegiatan tersebut ?
- j. Menurut Anda, apakah kegiatan tersebut sangat penting untuk dilakukan ?

## **B. Pedoman Observasi**

1. Keadaan kegiatan keagamaan masyarakat desa Abason.
2. Rangkaian kegiatan dalam upacara kematian di desa Abason.
3. Kegiatan proses pembacaan pelaksanaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian khususnya tradisi buang batu.
4. Pola pembacaan surat al-Ikhlas dalam upacara kematian khususnya tradisi buang batu.

5. Segala aktivitas masyarakat yang ikut serta dalam ritual kematian khususnya ritual *buang batu* baik sebagai pelaksana maupun orang yang ikut membantu.
6. Partisipasi masyarakat desa Abason dalam kegiatan tersebut.

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Rangkaian kegiatan ketika ritual kematian berlangsung.
2. Proses pelaksanaan ritual kematian baik dari *turun tanah*, *malabot*, malam *buang batu* dan acara tahlilan bersama.
3. Kuburan yang telah dihamburkan batu-batu yang telah dibacakan surat al-Ikhlas.

## LAMPIRAN V

### DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Husin Puasa  
 Alamat : Desa Lopito, Banggai Kepulauan  
 Jabatan : Tokoh Agama dan Pemangku Adat Kerajaan Banggai
2. Nama : Abdul Muhid  
 Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan  
 Jabatan : Imam Desa Abason
3. Nama : Kamran Paras  
 Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan  
 Jabatan : Tokoh Agama
4. Nama : Abdul Ghofur  
 Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan  
 Jabatan : Tokoh Agama
5. Nama : Lajamuddin Ladey  
 Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan  
 Jabatan : Tokoh Masyarakat
6. Nama : Hasdi Tulemo  
 Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan  
 Jabatan : Kepala Desa Abason
7. Nama : Yasin Tobuali  
 Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan  
 Jabatan : Warga Desa Abason



8. Nama : Amral Lanangu  
Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan  
Jabatan : Pegawai *Syara'* (*mojim*) Desa Abason
9. Nama : Ardi Batik  
Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan  
Jabatan : Pegawai *Syara'* (*mojim*) Desa Abason
10. Nama : Kasman Lampadjoa  
Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan  
Jabatan : Pegawai *Syara'* (*mojim*) Desa Abason
11. Nama : Nawir Puasa  
Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan  
Jabatan : Pegawai *Syara'* (*mojim*) Desa Abason
12. Nama : Sumardi Tulemo  
Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan  
Jabatan : Warga Desa Abason
13. Nama : Rustam Lampadjoa  
Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan  
Jabatan : Warga Desa Abason
14. Nama : Haera Lamlanto  
Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan  
Jabatan : Warga Desa Abason
15. Nama : Sapia Puasa  
Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan

Jabatan : Warga Desa Abason

16. Nama : Sulha Idris

Alamat : Desa Abason, Banggai Kepulauan

Jabatan : Warga Desa Abason



## CURRICULUM VITAE

Nama : Puji Astuti

NIM : 14531026

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

TTL : Pakoa Bunta, 26 Oktober 1997

E-mail : [pujhy97@gmail.com](mailto:pujhy97@gmail.com)

Facebook : Puji Astuti

Motto : Percaya pada dirimu, maka dunia akan percaya padamu.

Orang Tua : Kasman Lampadjoa (Ayah)  
Sulha Idris (Ibu)

Alamat Asal : Desa Abason, Kec. Totikum, Kab. Bangkep Sulawesi Tengah

Alamat di Yogyakarta : Perum Boko Permata Asri B1 No.11 RT.05, RW.30, Jobohan, Desa Bokoharjo, Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta.

Pendidikan : SD Cokro Aminoto Abason (2003-2009)  
MTs. Negeri Totikum (2009-2011)  
MA. Asy-Syifaa Totikum (2011-2014)

Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Departemen KOMINFO CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2016)
- Staff Departemen KOMINFO CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-2017)
- Pengurus Pondok Pesantren An-Najwah (Periode 2016-2017)